Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9. Nomor 3 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

PERBEDAAN PERILAKU MALADAPTIF PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Arliska Putri Arianti[1], Widyastuti[2]

[1,2]Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Co- Author: arliskaputri9@gmail.com - 082234261006

Info Artikel
- **Masuk :** 08/08/2023
- **Revisi :** 09/10/2023
- **Diterima :** 10/10/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of maladaptive behavior in preschool children. Preschool age has an important role in preparing children to enter education. Maladaptive behavior is influenced by several factors including environmental, genetic and psychological. The study aims to determine differences in maladaptive behavior in preschool-age children in terms of gender and parental education level. This type of research is quantitative comparison. The population was 205, namely mothers who have preschool children aged 3-6 years. The sample determination used a saturated sample technique where the entire existing population was used as a research sample. The variables in this study are maladaptive behavior and demographic variables of gender and education level of parents. The research data collection technique used a maladaptive behavior scale adapted from the Strength and Difficulties Questionare (SDQ). The data analysis technique uses Regression Test with the help of JASP 16.0. The results showed that there was no significant influence between gender on maladaptive behavior that was raised (Mann-Whitney 4954.000, p = 0.495> 0.05) and there was a significant influence between the level of parental education on maladaptive behavior that was raised (Kruskal-Wallis 10.202, p = 0.001 <0.05).*

Keywords: *Maladaptive Behavior, Parents, Preschoolers*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, anak sedang dalam tahap mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan membentuk kepribadian mereka kelak. Anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga(Anzani and Insan 2020).

Anak prasekolah di Indonesia dapat mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan seperti Kelas Bermain atau Taman Kanak-kanak. Anak prasekolah idealnya membutuhkan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung mengingat anak usia prasekolah berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Belajar melalui pengalaman langsung memudahkan anak untuk menangkap informasi baru sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Pada saat pandemi covid-19, anak usia prasekolah tidak memperoleh kesempatan untuk belajar dengan mengalami secara langsung (Ding et al. 2022).

Pembelajaran secara langsung memungkinkan anak usia prasekolah bertemu dengan orang lain di luar keluarga intinya. Pertemuan dengan orang lain, baik itu orang dewasa maupun dengan teman sebaya, menjadi kesempatan berharga bagi anak usia prasekolah. Dengan bertemu orang baru, anak usia prasekolah belajar untuk berinteraksi sosial yang dibutuhkan dalam perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak, yang sering disebut sebagai perkembangan sosio-emosional. Ketika mengikuti pendidikan di layanan prasekolah, anak belajar untuk bersosialisasi. Saat bersosialisasi, anak belajar untuk memahami emosi diri dengan memahami emosi orang lain. Sayangnya, kesempatan ini tidak didapatkan oleh anak prasekolah pada saat pandemi Covid-19 (Milawati, Kurniawati, and Khasanah 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terjadi hambatan perkembangan sosio-emosional pada anak usia prasekolah saat pandemi covid-19. Hambatan tersebut menimbulkan gejala-gejala psikologi (Zhang et al. 2022). Hambatan ini terjadi karena anak tidak berkesempatan untuk mengikuti aktivitas bersama orang lain di layanan pendidikan (Setyawan et al. 2021). Anak prasekolah menunjukkan kecemasan yang muncul dalam bentuk ketegangan, kegelisahan, dan mudah tersulut untuk marah. Gejala cemas pada anak prasekolah tampak pada sikap mudah tersinggung, mudah jengkel, dan mudah marah. Anak prasekolah juga menunjukkan sikap gelisah ketika berada di rumah sepanjang hari. Selain itu, kegugupan juga menjadi gejala yang ditunjukkan oleh anak prasekolah (Delvecchio et al. 2022). Selain itu, anak prasekolah menunjukkan perubahan pada perilaku. Perilaku maladaptif yang muncul adalah perilaku menentang. Pada beberapa situasi dimana anak diharapkan untuk melakukan sesuatu, mereka tidak mau melakukannya. Mereka menunjukkan ketidakmauan mereka terhadap apa yang diminta. Externalizing behaviour juga teridentifikasi muncul pada anak prasekolah di masa pandemi. Anak-anak menjadi lebih agresif sepanjang berada di dalam rumah dengan orangtua dan tidak punya kesempatan untuk keluar rumah. Selain itu, terjadi juga perubahan pola tidur pada anak prasekolah. (Zhang 2022). Perilaku lain yang teramati muncul adalah perilaku maladaptif (Aprianisa, Hasan, and Fatmawati 2017).

Perilaku maladaptif pada anak usia prasekolah dapat dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti agresi, hiperaktif, sulit bergaul dengan teman sebaya, kecemasan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari anak, seperti kesulitan belajar di sekolah, masalah dalam berinteraksi dengan orang lain, hingga masalah kesehatan

mental. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro menunjukkan bahwa perilaku maladaptif berhubungan positif dengan agresi pada anak usia prasekolah(Zahro 2019).

Perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak diharapkan oleh lingkungan. Perilaku maladaptif mengganggu fungsi adaptif seseorang. Perilaku maladaptif terbagi menjadi tiga kategori perilaku, yaitu perilaku maladaptif *internalizing*, perilaku maladaptif *externalizing*, dan perilaku maladaptif lainnya. Perilaku maladaptif *internalizing* menekankan pada gangguan emosi dan suasana hati, anak dengan perilaku ini tidak menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyakiti orang lain. Perilaku maladaptif *externalizing* berkebalikan dengan Perilaku maladaptif *internalizing*, dimana anak dengan perilaku ini akan menunjukkan perilaku yang menentang, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Sementara perilaku maladaptif lainnya meliputi mengisap jempol atau jari, masih perlu menggunakan diaper saat tidur di malam hari, menggigit kuku, dan beberapa perilaku lain(Daulay 2021).

Perilaku maladaptif pada anak prasekolah merupakan sebuah respon sebagai bentuk hasil belajar dari interaksinya dengan orang lain. Orangtua menjadi pihak pertama yang menjadi sumber belajar anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, termasuk kemampuan mengelola emosi(Nabila, Sukamti, and Usman 2022). Sebagai sumber belajar anak prasekolah, tingkat pendidikan orangtua dapat mempengaruhi perilaku maladaptif pada anak (Sumiyati, Sholih, and Handoyo 2021). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu memberikan komuniksi yang baik dengan anak sekalipun anak memberikan perilaku yang tidak diharapkan (Bili and Sugito 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku maladaptif pada anak usia prasekolah meliputi faktor lingkungan faktor genetik dan faktor psikologis(Ksumawardani 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa & Hartati menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku maladaptif. Anak laki-laki lebih mudah memunculkan perilaku maladaptif daripada perempuan (Khairunisa and Hartati 2015).

Perubahan emosi yang dimunculkan menimbulkan agresi fisik atau verbal apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan tekanan kepada anak usia prasekolah sehingga tidak dapat fokus dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga menimbulkan perilaku maladaptif. Menurut Aziz perilaku maladaptif akan menimbulkan dampak buruk bagi anak jika dilakukan secara terus menerus. Dampak perilaku maladaptif bila tidak segera diatasi dapat mengganggu dalam dua hal: 1) Penurunan pencapaian akademik. 2) Muncul rasa cemas yang bisa memberikan tekanan yang dapat membuat proses penyelesaian tugas terhambat(Aziz 2020).

Uraian tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul perilaku maladatif ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku maladaptif pada anak usia prasekolah ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparasi, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada variabel penelitian(Azwar 2015). Populasi penelitian adalah ibu dari anak usia prasekolah (usia 3-6 tahun) di KB-TK ‘Aisyiyah di Sidoarjo Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku maladaptif dan variabel demografi yaitu jenis kelamin dan tinggkat pendidikan orangtua. Perilaku maladaptif merupakan perilaku anak

yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaaan sekelilingnya secara wajar dan tidak mampu beradaptasi dengan tahapan perkembangan usianya (Daulay 2021).

Sampel penelitian berjumlah 205 ibu dari anak usia prasekolah. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian(Sugiyono 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku maladaptif yang diadaptasi dari *Strength and Difficulties Questionare* (SDQ) versi bahasa indonesia oleh Daulay (Daulay 2021) berdasarkan aspek yaitu gejala emosi, perilaku bermasalah, hiperaktif/tidak fokus, bermasalah menlajin hubungan dengan teman sebaya, perilaku prososial (Daulay 2021). Variabel demografi diukur melalui identitas yang disebarkan melalui skala perilaku maladaptif yang disebarkan Analisis data menggunakan teknik komparasi dengan menggunakan Uji T dengan bantuan *JASP 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pendidikan Dasar	7	4%
Pendidikan Menengah	100	49%
Pendidikan Tinggi	98	47%
Total	205	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi subjek penelitian menurut tingkat pendidikan orang tua yaitu Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP, SLTP, SMA, SMK, SLTA, SMU), dan Pendidikan Tinggi (D1, D3, S1, S2) pada jenjang Pendidikan Dasar didapatkan sebanyak 7 orang dengan presenase sebesar (4%). Pada jenjang Pendidikan Menengah didapatkan sebanyak 100 orang dengan persentase sebesar (49%). Kemudian yang termasuk dalam kategori Pendidikan Tinggi didapatkan sebanyak 98 orang dengan persentase sebesar (47%).

Tabel 2. Distribusi Anak Prasekolah Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	107	52%
Perempuan	98	48%
Total	205	100%

Berdasarkan tabel 2, distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin terdapat 107 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 98 orang yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Orangtua Anak Prasekolah Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	98	48 %
Tidak Bekerja	107	52%
Total	205	100%

Berdasarkan tabel 3, distribusi subjek penelitian menurut status pekerjaan terdapat 98 orang yang memiliki pekerjaan dan terdapat 107 orang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Subjek Menurut Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase
TK Aisyiyah 2 Porong	45	22%
TK Aisyiyah Radegan	45	22%
TK Aisyiyah 1 Candi	45	22%
TK Aisyiyah 6 Penatarsewu	27	13%
TK Aisyiyah 4 Candi	29	14%
TK Aisyiyah 3 Candi	14	7%
Total	205	100%

Berdasarkan tabel 4, distribusi subjek penelitian menurut asal sekolah diketahui bahwa pada TK Aisyiyah 2 Porong terdapat 45 orang, TK Aisyiyah Radegan terdapat 45 orang, TK Aisyiyah 1 Candi terdapat 45 orang, TK Aisyiyah 6 Penatarsewu terdapat 27 orang, TK Aisyiyah 4 Candi terdapat 29 orang, TK Aisyiyah 3 Candi terdapat 14 orang.

Tabel 5. Uji Asumsi

Uji Asumsi	Statistic Test Perilaku Maladaptif	Sig	Keterangan
Uji Normalitas			
Laki-Laki	0.924	<. 001	Tidak Normal
Perempuan	0.976	0.075	Normal
Pendidikan Dasar	0.937	0.614	Normal
Pendidikan Menengah	0.936	<. 001	Tidak Normal
Pendidikan Tinggi	0.987	0.443	Normal
Uji Homogenitas			
Jenis Kelamin	0.112	0.738	Tidak Homogen
Tingkat Pendidikan	2.365	0.097	Tidak Homogen

Berdasarkan dari data tabel 5. Uji Asumsi dapat diketahui pada uji normalitas data pada jenis kelamin laki-laki memiliki distribusi yang tidak normal ($p < 0.001$) dan pada jenis kelamin permpuan memiliki distriburi normal ($p > 0.001$). Jenjang pendidikan pada masing-masing tingkatan diperoleh pada pendidikan dasar memiliki distribusi normal ($p > 0.001$), pada tingkat pendidikan menengah memiliki distribusi tidak normal ($p < 0.001$) dan pada tingkat pendidikan tinggi memiliki distribusi normal ($p > 0.001$). Sehingga dapat ditentukan bahwa uji hipotesis akan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku maladaptif.

Berdasarkan tabel 5. Juga diperoleh uji homogenitas pada masing-masing variabel demografi, pada variabel demografi jenis kelamin diperoleh nilai *statistic test* sebesar 0.112 dengan signifikansi 0.738 ($p > 0.001$) hal tersebut berarti nilai signifikansi lebih besar dari

0.001 yang berarti data tersebut tidak homogen. Pada variabel demografi tingkat pendidikan diketahui nilai *statistic test* sebesar 2.365 dengan signifikansi 0.097 lebih besar dari 0.001 yang berarti data tersebut tidak homogen. Sehingga dapat ditentukan bahwa uji hipotesis akan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* untuk mengetahui pengaruh tingkat pengigikan terhadap perilaku maladaptif.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Statistic Test Perilaku Maladaptif	Sig	Keterangan
Jenis Kelamin	Mann-Whiteney : 4954.000	0.495	Tidak Ada Pengaruh
Tingkat Pendidikan	Kruskal-Wallis : 10.202	<. 001	Ada Pengaruh

Berdasarkan dari data tabel 6. Uji Hipotesis dapat diketahui hasil peneletitian perilaku maladaptif ditinjau dari jenis kelamin diperoleh *Mann-Whitney* 4954.000 dengan signifikansi 0.495 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ada pengaruh antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif ditinjau dari tingkat pendidikan diperoleh hasil *Kruskal-Wallis* 10.202 dengan signifikansi 0.001 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku maladaptif.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perilaku maladaptif ditinjau dari jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan hasil *Mann-Whitney* 4954.000 dengan signifikansi 0.495 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maladaptif yang ditimbulkan oleh anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) pada KB-TK ‘Aisyiyah di Sidoarjo. Pada variabel demografi tingkat pendidikan diperoleh hasil *Kruskal-Wallis* 10.202 dengan signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maladaptif yang ditimbulkan oleh anak usia prasekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Nisa, Sari & Kumala juga menunjukkan bahwa pada anak usia prasekolah tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku maladaptif, laki-laki maupun perempuan memiliki potensi untuk menunjukkan perilaku maladaptif dalam kondisi yang sama ($p = 0.110 > 0.05$). Faktor-faktor seperti tingkat stres, kualitas hubungan sosial, pola asuh, dan paparan terhadap kekerasan atau trauma dapat berkontribusi pada perilaku maladaptif pada kedua jenis kelamin. Selain itu, perbedaan dalam prevalensi perilaku maladaptif antara laki-laki dan perempuan sering kali dapat dijelaskan oleh faktor sosial dan budaya, bukan oleh faktor biologis atau jenis kelamin itu sendiri (Astuti et al. 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku maladaptif pada anak usia prasekolah meliputi faktor lingkungan faktor genetik dan faktor psikologis(Ksumawardani 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa & Hartati menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku maladaptif. Anak laki-laki lebih mudah memunculkan perilaku maladaptif daripada perempuan(Khairunisa and Hartati 2015).

Perilaku maladaptif antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan namun lebih berkaitan dengan faktor budaya, sosial, dan lingkungan (Hediati 2020). Stereotipe gender dan ekspektasi sosial yang berbeda dapat mempengaruhi cara perilaku maladaptif diekspresikan oleh individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Namun, penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak dikaitkan secara langsung dengan jenis kelamin, tetapi lebih berkaitan dengan norma sosial dan budaya yang mengatur perilaku individu berdasarkan jenis kelamin mereka (Balqis 2021). Faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial, perkembangan kognitif, dan pengalaman pribadi, memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk perilaku maladaptif daripada jenis kelamin seseorang. Perbedaan dalam manifestasi perilaku maladaptif antara laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan oleh faktor sosial, budaya, dan ekspektasi gender, bukan oleh faktor biologis atau jenis kelamin itu sendiri (Ali 2023).

Perubahan emosi yang dimunculkan menimbulkan agresi fisik atau verbal apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan tekanan kepada anak usia prasekolah sehingga tidak dapat fokus dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga menimbulkan perilaku maladaptif. Menurut Aziz perilaku maladaptif akan menimbulkan dampak buruk bagi anak jika dilakukan secara terus menerus. Dampak perilaku maladaptif bila tidak segera diatasi dapat mengganggu dalam dua hal: 1) Penurunan pencapaian akademik. 2) Muncul rasa cemas yang bisa memberikan tekanan yang dapat membuat proses penyelesaian tugas terhambat(Aziz 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijirahayu, Krisnatuti & Muflikhati menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maladapti pada anak usia prasekolah ($\beta = 0.222$, $p = 0.000 < 0.05$) (Wijirahayu, Krisnatuti, and Muflikhati 2016). Tingkat pendidikan orang tua juga berperan penting dalam pola asuh dan interaksi orang tua-anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendidik anak. Mereka mungkin lebih mampu menyediakan lingkungan yang aman, memberikan dukungan emosional yang memadai, dan menggunakan strategi disiplin yang efektif. Di sisi lain, orang tua dengan pendidikan yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memberikan pola asuh yang sesuai, sehingga meningkatkan risiko perilaku maladaptif pada anak (Rishanty and Pandia 2018).

Tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi model peran yang ditunjukkan kepada anak-anak (Samson et al. 2015). Orang tua dengan pendidikan yang tinggi cenderung menjadi contoh yang baik dalam hal pengembangan keterampilan sosial, penyelesaian masalah, dan manajemen emosi. Anak-anak dari orang tua dengan pendidikan yang rendah mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap model peran yang positif, yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku mereka. Keterbatasan ini dapat meningkatkan risiko perilaku maladaptif pada anak (Daulay 2021). Tingkat pendidikan orang tua juga dapat berhubungan dengan lingkungan sosial dan pendidikan anak (Setiana 2019). Orang tua dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. Faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak, serta mengurangi risiko munculnya perilaku maladaptif. Di sisi lain, anak-anak dari orang tua dengan pendidikan yang rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap pendidikan dan dukungan sosial, yang dapat meningkatkan risiko perilaku maladaptif (Dahmayanti and Widyarto 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku maladaptif yang dimunculkan (*Mann-Whitney* 4954.000 , p = 0.495 > 0.05) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkap pendidikan orang tua terhadap perilaku maladaptif yang dimunculkan (*Kruskal-Wallis* 10.202 , p = 0.001 < 0.05) pada anak usaia prasekolah (3 – 6 tahun) KB-TK 'Aisyiyah di Sidoarjo. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi seperti parenting kepada orang tua untuk meningkatkan pola pengasuhan kepada anak karena terdapat perbedaan pemahaman atau perilaku anak dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian maka saran bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku maladaptif pada anak usia prasekolah. Menggunakan subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti SD, SMA, Perguruan Tinggi maupun yang berada dalam Pondok Pesantren tidak hanya pada lingkung KB-TK.

REFERENSI

Ali, M. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Meningkatanya Perilaku Maladaptif Siswa Kelas IV MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus."

Anzani, Rahmah Wati, and Intan Khairul Insan. 2020. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *PANDAWA* 2(2):180–93.

Aprianisa, Ikrami Aprianisa, Yarmis Hasan, and Fatmawati Fatmawati. 2017. "Upaya Mengurangi Perilaku Maladaptif Di Kelas Bagi Anak Tunagrahita Sedang Melalui Pengukuhan Negatif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 1(1).

Astuti, Yuli, Haiyun Nisa, Kartika Sari, and Intan Dewi Kumala. 2021. "Perbedaan Perilaku Maladaptif Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa." *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 4(2):169–84.

Aziz, Aziz Nuri Satriawan. 2020. "Modifikasi Perilaku Terhadap Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 5(1):13–21.

Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balqis, Rizqiyah Ratu. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):85–90.

Bili, Fransiskus Ghunu, and Sugito Sugito. 2020. "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1644–54.

Dahmayanti, Siti Erika, and Wikan Galuh Widyarto. 2022. "Efektivitas Teknik Self Management Untuk Mereduksi Perilaku Maladaptif Siswa." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5(1):14–25.

Daulay, Nurussakinah. 2021. "Perilaku Maladaptive Anak Dan Pengukurannya." *Buletin Psikologi* 29(1):45–63.

Delvecchio, Elisa, Mireia Orgilés, Alexandra Morales, José Pedro Espada, Rita Francisco, Marta Pedro, and Claudia Mazzeschi. 2022. "COVID-19: Psychological Symptoms and Coping Strategies in Preschoolers, Schoolchildren, and Adolescents." *Journal of Applied Developmental Psychology* 79:101390.

Ding, Xiuxiu, Haixia Liu, Hao Wang, Qiuxia Song, Wanying Su, Ning Li, Mingming Liang,

Xianwei Guo, Guangbo Qu, and Shaodi Ma. 2022. "COVID-19 Pandemic Impact on Family Life and Exacerbated Emotional and Behavioral Health among Preschool Children: A Longitudinal Study." *International Journal of Clinical and Health Psychology* 22(3):100327.

Hediati, Hilya Diniyya. 2020. "Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga."

Khairunisa, Prima, and Elis Hartati. 2015. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Siswa Di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Keperawatan Komunitas* 3(1):11–16.

Ksumawardani, Sulistia. 2021. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan."

Milawati, Milawati, Erna Yovi Kurniawati, and Yuni Uswatun Khasanah. 2021. "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Anak Prasekolah Usia 36-72 Bulan:(Studi Di KB Kuncup Melati Dan TK Pamardi Putra)." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 8(1).

Nabila, Putri Aulia, Nita Sukamti, and Andi Mayasari Usman. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung Kota Depok." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 2(2):224–33.

Rishanty, Rani, and Weny S. Pandia. 2018. "Gambaran Pengasuhan Ibu Dalam Mengembangkan Perilaku Adaptif Siswa Tunagrahita." *Jurnal Psikologi* 17(1):44–55.

Samson, Andrea C., Antonio Y. Hardan, Ihno A. Lee, Jennifer M. Phillips, and James J. Gross. 2015. "Maladaptive Behavior in Autism Spectrum Disorder: The Role of Emotion Experience and Emotion Regulation." *Journal of Autism and Developmental Disorders* 45(11):3424–32. doi: 10.1007/s10803-015-2388-7.

Setiana, Rani. 2019. "Pengaruh Differential Reinforcement Of Low Rates (DRL) Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Saat Proses Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB-C YPSLB Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019."

Setyawan, Chaska Fayza, Dhiya Fauziyyah Sudirman, Diah Puspita Sari, Firdha Rizki Nurulita, and Nur Eva. 2021. "Asesmen Perkembangan Sosio Emosinal Pada Anak Usia Dini." Pp. 58–70 in *Seminar Nasional Psikologi UM*. Vol. 1.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sumiyati, Ati, Sholih Sholih, and Alfiandy Warih Handoyo. 2021. "Dampak Perilaku Maladaptif Bagi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Eksploitasi Di Makam KH. Syekh Asnawi Caringin." *Jurnal Syntax Transformation* 2(07):915–28.

Wijirahayu, Ani, Diah Krisnatuti, and Istiqlaliyah Muflikhati. 2016. "Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, Dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 9(3):171–82.

Zahro, Indah Fajrotuz. 2019. "Pengaruh Pelatihan Empati Melalui Kartu Ekspresi Emosi Terhadap Perilaku Menolong Dan Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah." *JCE (Journal of Childhood Education)* 1(1).

Zhang, Limin, Hongjian Cao, Chaopai Lin, and Pingzhi Ye. 2022. "Family Socio-Economic Status and Chinese Preschoolers' Anxious Symptoms during the COVID-19 Pandemic: The Roles of Parental Investment, Parenting Style, Home Quarantine Length, and Regional Pandemic Risk." *Early Childhood Research Quarterly* 60:137–49.

Zhang, Xiao. 2022. "Caregivers' Perceived Changes in Engaged Time with Preschool-Aged Children during COVID-19: Familial Correlates and Relations to Children's Learning Behavior and Emotional Distress." *Early Childhood Research Quarterly* 60:319–31.